

MERANCANG PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS ISLAM DI DESA GUNUNG SARI, KECAMATAN PAMIJAHAN, KABUPATEN BOGOR.

Tubagus Rifqy Thantawi¹, Miftakhul Anwar², Ridhatillah Rosamalinda Nasution³.

^{1, 2, 3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor

¹trifqythan@febi-inais.ac.id, ²miftakhulanwar@febi-inais.ac.id,

³ridhatillahrosamalindanasution@gmail.com

ABSTRACT

Humans as human social beings cannot be separated from the relationship to interact with each other because humans have the obligation as caliphs in the world in creating benefit. One way to realize these benefits is through business activities. Business ethics in Islam demands good behavior, because currently there is a lot of moral damage that is increasingly widespread in companies. The strong empowerment of superior ethics reflects the good name of the company. (Naranjo, 2014). Currently, many business people are only concerned with the goal to get profit by justifying many ways (Muhammad Saifullah, 2011) and they often ignore business ethics and social responsibility. In Islam, Muslims have recognized the Prophet Muhammad as a successful business actor. His success cannot be separated from his example and wisdom as a true business actor. So that in its implementation it is aligned to produce benefits, then we are obliged to implement the values of business ethics (Hamzah et al., 2017). In an effort to obtain halal sustenance, it is an obligation. This will have an impact on social life (Antonio, 2018). Until now, economic development is inseparable from Islamic history. Economics is an inseparable part of human activities. (syahrizal, 2018). In any business, it must always be accompanied by divine values and whatever is done must originate from a spring of life or commonly referred to as maqashid sharia.

Keywords: Economyi, Islamic Bussiness, Education.

ABSTRAK

Manusia sebagai makhluk sosial manusia tak terlepas dari hubungan untuk saling berinteraksi sebab manusia memiliki keharusan sebagai khalifah di dunia dalam menciptakan kemaslahatan. Salah satu cara mewujudkan kemaslahatan tersebut yakni dengan kegiatan bisnis. Etika bisnis dalam islam menuntut perilaku yang baik, sebab saat ini banyak terjadi kerusakan moral yang makin meluas pada perusahaan. Kuatnya pemberdayaan etika yang unggul mencerminkan nama baik perusahaan. (Naranjo, 2014). Saat ini banyak pelaku bisnis yang hanya mementingkan tujuan guna mendapat keuntungan dengan menghalalkan banyak cara (Muhammad Saifullah, 2011) bahkan tak jarang mereka mengabaikan etika bisnis maupun tanggung jawab sosial. Dalam islam umat muslim telah mengenal Nabi Muhammad SAW sebagai pelaku usaha yang sukses. Kesuksesan beliau tak terlepas dari keteladanan dan kebijaksanaan sebagai pelaku usaha sejati. Agar dalam pelaksanaannya selaras untuk menghasilkan kebermanfaatn, maka kita wajib untuk melaksanakan nilai-nilai etika bisnis

(Hamzah et al., 2017). Dalam usaha memperoleh rizki yang halal merupakan sebuah kewajiban. Hal tersebut akan berdampak pada kehidupan sosial (Antonio, 2018). Hingga saat ini perkembangan ekonomi tak terlepas dari sejarah islam. Ekonomi merupakan bagian yang tak terpisah dari kegiatan manusia. (syahrizal, 2018). Dalam usaha apapun harus selalu diiringi dengan nilai-nilai ketuhanan serta apapun yang dilakukan harus bersumber dari sebuah mata air kehidupan atau biasa disebut dengan maqashid syariah.

Kata – kata Kunci: Ekonomi, Bisnis Islam, Pendidikan.

I. PENDAHULUAN.

Tingkat pendidikan mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Desa Gunung Sari Mandiri memiliki jumlah penduduk yang padat dengan tingkat pendidikan yang bermacam-macam dan mempengaruhi tingkat pekerjaan yang beragam sehingga bisa memenuhi perekonomiannya. Pendidikan merupakan indikator yang dapat mempengaruhi terjadinya pertumbuhan ekonomi (Economic Growth) yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, dimana pendidikan mendorong pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi memperlancar pendidikan sutau daerah maupun desa. Menurut Boediono (Tarigan,2007:44) pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses dimana terjadi kenaikan produk nasional bruto atau pendapatan nasional riil. Dalam hal ini pertumbuhan ekonomi diperlukan dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu desa seperti, sumber daya manusia dan pendidikan dianggap memainkan peran utama untuk membentuk kemampuan sebuah daerah untuk menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas produksi agar terciptanya pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan (Budiarti dkk, JUPE ; 2, 2014:1). Desa Gunung Sari Mandiri berada di Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor memiliki

wilayah yang cukup luas dan juga memiliki jumlah penduduk cukup padat, Namun dari kelengkapan fasilitas yang sudah ada di desa ini masih banyak masyarakat yang hanya bisa menikmati bangku sekolah pada tingkat SD saja.

II. TINJAUAN PUSTAKA.

II.1. Pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan lah yang menentukan dan menuntun masa depan dan arah hidup seseorang. Walaupun tidak semua orang berpendapat seperti itu, namun pendidikan tetaplah menjadi kebutuhan manusia nomor wahid. Bakat dan keahlian seseorang akan terbentuk dan terasah melalui pendidikan. Pendidikan juga umumnya dijadikan tolak ukur kualitas setiap orang.

Dalam bahasa Inggris pendidikan berarti *education*. Sedangkan dalam bahasa latin berarti *educatum* yang berasal dari kata *E* dan *Duco*, *E* berarti perkembangan dari luar dari dalam ataupun perkembangan dari sedikit menuju banyak, sedangkan *Duco* berarti sedang berkembang. Dari sinilah, pendidikan bisa juga disebut sebagai upaya guna mengembangkan kemampuan diri. Menurut Wikipedia, pendidikan ialah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, serta kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, penelitian

serta pelatihan. Sedangkan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan ialah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang ataupun kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran maupun pelatihan. Berikut pengertian pendidikan menurut para ahli Pendidikan:

1. Ki Hajar Dewantara, ia mengemukakan bahwa pengertian pendidikan ialah tuntunan tumbuh dan berkembangnya anak. Artinya, pendidikan merupakan upaya untuk menuntun kekuatan kodrat pada diri setiap anak agar mereka mampu tumbuh dan berkembang sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat yang bisa mencapai keselamatan dan kebahagiaan dalam hidup mereka.
2. Ahmad D. Rimba, pendidikan ialah bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik kepada peserta didik dengan tujuan membentuk kepribadian yang utama secara jasmani dan rohani.
3. Martinus Jan Langeveld, pendidikan ialah upaya untuk membantu peserta didik agar mereka mampu mengerjakan tugas kehidupan secara mandiri dan bertanggung jawab secara oral dan susila. Dalam hal ini, pendidikan juga diartikan sebagai upaya untuk membangun anak agar lebih dewasa.
4. Carter V. Good, pendidikan ialah sebuah upaya untuk mengembangkan kecakapan individu, baik secara sikap maupun prilaku dalam bermasyarakat. Dengan kata lain, pendidikan adalah proses sosial di mana lingkungan yang terorganisir seperti sekolah dan rumah, mampu mempengaruhi seseorang untuk mengembangkan kecakapan sikap dan prilaku dalam diri sendiri dan bermasyarakat.

5. H. H. Horne, pendidikan ialah sebuah alat di mana komunitas sosial mampu melanjutkan keberadaan dalam mempengaruhi diri sendiri dan mempertahankan idealisme.
6. Stella Van Petten Henderson, pendidikan ialah sebuah kombinasi antara pertumbuhan dan pengembangan diri serta warisan sosial.
7. Gunning dan Kohnstamm, pendidikan ialah sebuah proses pembentukan dan pembangunan hati nurani, di mana seseorang mampu membentuk serta menentukan diri secara etis berdasarkan hati nurani.

Dalam ilmu pendidikan terdapat namanya ekonomi pendidikan yaitu : ilmu yang mempelajari bagaimana manusia dan masyarakat memilih menggunakan uang atau tidak untuk memanfaatkan sumber daya produktif yang langka guna menghasilkan bermacam jenis pelatihan dan pengembangan pengetahuan, keterampilan , daya pikir, karakter dan lain-lain khususnya melalui pendidikan ekonomi. Ekonomi pendidikan merupakan konsep dalam bidang pendidikan untuk mengembangkan pendidikan yang berbasis ekonomi, baik itu berupa biaya pendidikan maupun tujuan dari pendidikan itu sendiri bisa menghasilkan ekonomi. Semua akan terwujud bila suprastruktur dan infrastruktur saling mendukung. Dalam bidang suprastruktur sistem politik di Indonesia meliputi legislatif, eksekutif dan Yudikatif. Sedangkan infrastruktur yaitu Partai politik, kelompok penekan, kelompok berkepentingan dan media komunikasi politik yang bertindak mengawasi dan memberikan masukan yang konstruktif. Bersatunya kedua komponen tadi akan dapat mewujudkan pengembangan ekonomi pendidikan yang efektif dan efisien.

II.2. Ekonomi.

Istilah ekonomi berasal dari kata “*oikos*” yang bermakna keluarga atau rumah tangganya. “*Nomos*” memiliki makna hukum atau peraturan yang berlaku. Jadi, secara harfiah ekonomi dapat diartikan sebagai beragam aturan atau manajemen dalam rumah tangga. Ilmu ekonomi juga mempelajari pendapatan individu, perusahaan, hingga negara dan harga saham hingga ketidakseimbangan ekonominya. Dengan mempelajari Ilmu ekonomi akan membantu seseorang dalam memahami bagaimana perilaku ekonomi masyarakat tertentu, memberi masukan dalam pengambilan keputusan, memberi pengertian pada potensi dan keterbatasan kebijakan ekonomi yang diambil, hingga meningkatkan kepekaan manusia pada berbagai masalah ekonomi dan global.

II.3. Ekonomi Islam.

Ekonomi Islam adalah cabang pengetahuan yang bertujuan mewujudkan kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang langka sesuai dengan ajaran Islam tanpa terlalu membatasi kebebasan individu, mewujudkan keseimbangan makro ekonomi dan ekologi yang berkelanjutan. Pada intinya, Ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara sesuai dengan prinsip syariat Islam. Pengertian syariat adalah ajaran tentang hukum agama yang menetapkan peraturan hidup manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia dan alam sekitar yang berdasar dari Alquran dan hadis (Umer Chapra, 2000).

Nilai dasar Ekonomi Islam diturunkan dari inti ajaran Islam yaitu tauhid. Prinsip tauhid ini melahirkan keyakinan bahwa kebaikan perilaku manusia adalah karena kemurahan Allah SWT, segala aktivitas manusia di dunia ini termasuk ekonomi hanya dalam rangka untuk mengikuti petunjuk Allah SWT. Nilai tauhid ini

diterjemahkan menjadi 4 (empat) nilai dasar yang membedakan ekonomi Islam dengan sistem ekonomi lainnya, yaitu:

1. Kepemilikan

Dalam konsep Islam, segala sesuatu pada hakikatnya adalah milik absolut Allah SWT (QS Yunus (10): 55). Adapun manusia berperan sebagai khalifah (pengelola), yang diberi kepercayaan dalam mengelolanya sebagaimana tercantum dalam Alquran surah Al Baqarah (2): 195 yang artinya: “Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.” Meskipun hakikatnya harta milik Allah SWT, namun manusia mendapatkan hak atas kepemilikan pribadi terhadap hasil dari usaha, tenaga dan pemikirannya, berupa harta, baik yang didapatkan melalui proses pemindahan kepemilikan berdasarkan transaksi ekonomi maupun hibah atau warisan. Islam sangat menghormati atas hak kepemilikan pribadi sekaligus menjaga keseimbangan antara hak pribadi, kolektif, dan negara. Pemahaman bahwa hakikat harta milik Allah SWT penting dalam Islam karena Islam sangat menganjurkan kegiatan kedermawanan.

2. Keadilan.

dalam Berusaha Apakah arti keadilan menurut Islam? Adil bukanlah sama rata, melainkan secara garis besar keadilan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan di mana setiap individu memiliki kesetaraan baik dalam perolehan hak maupun penghargaan. Dalam ajaran Islam keadilan merupakan nilai paling

mendasar sesuai dengan Alquran surat AlMaidah (5): 8 Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman: "Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan." Nilai keadilan harus diterapkan dalam setiap kegiatan ekonomi, salah satunya dalam hal berusaha. Islam mendorong manusia untuk bekerja dan berusaha sesuai dengan Alquran surah Al-Jumuah (62):10 Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman: "Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung." Di samping itu, adanya hasil dari usaha ekonomi sebaiknya perlu dibatasi agar tidak berlebihan serta tidak adanya kepemilikan pribadi sebagai bentuk penimbunan harta kekayaan yang berlebihan sesuai dengan firmanNya: "Celakalah bagi setiap pengumpat lagi pencela, yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitungnya, dia (manusia) mengira bahwa hartanya itu dapat mengekalkannya." (QS Al Humazah (104): 1-3). Kelebihan harta dari hasil usaha ekonomi diupayakan maksimal dengan menafkahkan sebagian hartanya untuk kepentingan bersama, agar tercapai prinsip yang berkeadilan sesuai dengan Alquran surah Al Baqarah (2): 267 "Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah Subhanahu Wa Ta'ala) sebagian dari hasil usahamu yang

baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan dari padanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Subhanahu Wa Ta'ala Maha Kaya lagi Maha Terpuji."

3. Kerja Sama.

Kerja Sama dalam Kebaikan Kegiatan ekonomi secara individu dan berjamaah semuanya didorong dalam Islam. Ekonomi yang dilakukan secara berjamaah, dijalankan berdasarkan kerja sama dan dilandasi semangat tolong menolong dalam kebaikan, sebagaimana firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya." (QS Al Maidah (5): 2). Kompetisi dalam Islam berdasarkan kerja

sama (*cooperative competition*) dengan semangat berlomba-lomba dalam menebarkan kebaikan. “Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (QS Al Baqarah (2): 148).

4. Pertumbuhan yang Seimbang.
Pertumbuhan yang Seimbang Pertumbuhan ekonomi dan keuangan syariah dalam Islam penting dalam rangka mewujudkan tujuan keberadaan manusia di dunia yaitu beribadah kepada Tuhannya dan memberikan manfaat sebanyak-banyaknya kepada manusia dan alam semesta selaku rahmatan lil ‘alamin. Pertumbuhan ekonomi penting, namun harus tetap menjaga keseimbangan kesejahteraan spiritual dan kelestarian alam sebagaimana firman-Nya: “Dan bila dikatakan kepada mereka: ”Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi.” Mereka menjawab: “Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan.” (QS Al Baqarah (2): 11).

II.4. Bisnis Islam.

Bisnis islam atau bisnis syariah adalah kegiatan usaha dengan menjual produk agar memperoleh keuntungan dengan berlandaskan pada syariat. Kata syariah berarti ketentuan atau ketetapan yang telah digariskan oleh agama Islam. Maksud bisnis sesuai syariat Islam adalah tidak hanya berfokus pada aktivitas jual beli saja. Namun juga memperhatikan konsep halal, akhlak berdagang, produk yang diperjualbelikan, akad dan ibadah

muamalah. Bisnis ini berbeda dengan bisnis konvensional. Umumnya, bisnis konvensional hanya berfokus pada memaksimalkan keuntungan semata. Sedangkan bisnis syariah juga memperhatikan aspek kebermanfaatan dan peraturan agama, disamping mendapat imbal hasil dari transaksi. Selain itu, transaksi syariah juga mempertimbangkan konsep halal dan haram dari segi produk, transaksi, pemasaran, hingga akad muamalah. Sebab pada dasarnya, transaksi syariah bukan sekedar aktivitas jual beli untuk profit semata, tetapi juga sebagai bentuk ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Hukum bisnis syariah tidak didasarkan pada aspek-aspek duniawi seperti jumlah kuantitas atau profit, melainkan halal dan haramnya muamalah. Konsep halal dan haram ini meliputi segala jenis transaksi, mulai dari pendayagunaan harta, cara pemerolehan, perjanjian bisnis, dan segala aktivitas keuangan di dalamnya. Hukum bisnis syariah dikatakan halal apabila unsur-unsur jual belinya masih dalam batas syariat Islam. Sementara hukum bisnis syariah dikatakan haram apabila mengandung hal-hal yang menentang ketentuan agama Islam.

Peran bisnis Islam dalam dunia industri rumahan adalah aspek penting yang sangat penting dalam setiap aktivitasnya. Sebagai pedoman dalam menentukan tujuan dan tindakan yang etis. Serta meningkatkan kepercayaan konsumen pada pelaku bisnis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran etika bisnis islam guna membangun bisnis yang islami pada pelaku industry rumahan. Artikel ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pelaku usaha pada industry rumahan yang menerapkan Etika Bisnis Islam dalam operasionalnya akan mendapatkan timbal balik yang baik karena nilai ke-Islaman yang diterapkan akan menjadi sebuah kepercayaan untuk konsumennya, dengan itu secara tidak

langsung akan menaikkan pedapatan dari usahanya tersebut.

Bisnis sering digunakan manusia guna untuk mendapatkan pendapatan disektor umum maupun rumah tangga. Adanya peluang yang besar juga merupakan faktor yang mendukung orang-orang untuk memulai bisnis. Aktivitas ekonomi mengalami perkembangan dan peningkatan, melahirkan berbagai macam bentuk perekonomian bagi ummat manusia salasatu di antaranya adalah mengembangkan industry rumahan untuk menjaga kelangsungan hidup dan telah menjadi rutinitas serta wadah untuk saling bertukar manfaat satu dan lainnya melalui lalu lintas perekonomian.

III. METODE PENELITIAN PENGABDIAN MASYARAKAT.

Metode dalam penelitian pengabdian kepada masyarakat ini ialah dengan melakukan pendampingan bisnis terhadap masyarakat yang memiliki usaha rumahan bisnis atau UMKM. Pendampingan Koperasidan UMK M dapat diartikan secara luas yaitu sebagai sebuah upaya membantu, mengarahkan dan mendukung terhadap individu/ kelompok UMKM, dan Koperasi melalui perumusan masalah merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi dalam pengembangan usahanya. Sebelum pada pendampingan harus dibuat organisasi terstruktur terlebih dahulu agar pendampingan tersebut bisa berjalan sesuai rencana. Yang dilakukan pada pendampingan ini antara lain :

1. Menghubungkan lembaga keuangan dan lembaga jasa pendukung dengan program – program yang ada untuk bantuan yang lebih baik bagi UMKM.
2. Menyampaikan konsep-konsep ekonomi islam melalui percobaan dan latihan dimana latihan-latihan ini tidak hanya menyuapi mereka dengan berbagai ceramah tapi mereka harus mempraktekan

dilapangan atas ilmu yang mereka dapat dalam pelatihan dengan di bimbing dan diawasi oleh pendamping UMKM.

3. Melakukan sosialisasi diberbagai kegiatan yang melibatkan kehadiran warga . untuk menyampaikan bagaimana ekonomi bisnis diatur dalam islam.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.

IV.1. Sejarah Desa Gunung Sari Mandiri.

Desa Gunung Sari adalah desa yang berada di wilayah kecamatan Pamijahan Negara kesatuan republik Indonesia, tepatnya di Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Kawasan ini dahukunys adalah gunung picung dikarnakan jumlah penduduk bertambah banyak , maka terjadilah pemekaran daerah sehingga menjadi gunung sari. Nama Gunung sari sendiri di ambil dari kampung mangga sari.

IV.2. Kependudukan.

Penduduk desa Gunung Sari berdasarkan data tahun 2019 tercatat sebanyak 14.079 jiwa, sedangkan tahun 2020 tercatat sebanyak 14.200 jiwa. Sehingga dapat dilihat penduduk desa Gunung Sari mengalami peningkatan penduduk sebesar 1,62% dari tahun 2019-2020. Secara lebih jelas dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Jumlah Penduduk

NO	Tahun	Jumlah Penduduk			Jumlah KK	Laju Pertumbuhan
		Lk	Pr	Total		
1	2019	7.337	6.742	14.079	3.796	-
2	2020	7.490	6.710	14.200	3.855	1,62%

IV.3. Pendidikan.

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam pembangunan dan kemajuan suatu bangsa, sehingga pendidikan menjadi sebuah investasi dimasa yang akan datang. Berikut data yang kami himpun dari profil Desa Gunung Sari mengenai jumlah lembaga pendidikan formal baik pemerintah maupun swasta beserta jumlah tenaga pengajar dan jumlah siswa nya

NO	Nama	Jumlah	Kepemilikan		Jumlah Tenaga Pengajar	Jumlah siswa
			Pemerintah	swasta		
1	Play Group	7	-	7	16	140
2	SD	6	4	2	76	1432
3	SMP	3	-	3	60	860
4	SMA	4	1	3	80	741
5	Ponpes	1	-	1	20	120

IV.4. Kesejahteraan Masyarakat.

Di Desa Gunung Sari tidak terdapat Keluarga Prasejahtera, mayoritas tergolong dalam Keluarga Sejahtera III yang dimana kesejahteraan adalah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani seusia dengan tingkat hidupnya. Keluarga Sejahtera III adalah keluarga yang mampu memenuhi semua indikator pada Keluarga Sejahtera I dan II ditambah 5 indikator Keluarga Sejahtera III, diantaranya sebagai :

1. Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama
2. Sebagian penghasilan keluarga ditabung baik dalam bentuk uang maupun barang
3. Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi
4. Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal

5. Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar, majalah, radio, televisi, atau internet.

NO	Tahapan Keluarga	Jumlah
1	Keluarga Prasejahtera	0
2	Keluarga Sejahtera 1	401
3	Keluarga Sejahtera 2	861
4	Keluarga Sejahtera 3	1.954
5	Keluarga Sejahtera 3 plus	669
	Total jumlah KK	3.885

IV.5. Ketenagakerjaan.

Jumlah angkatan kerja di desa Gunung Sari pada tahun 2020 usia 18 – 56 tahun sebanyak 7.963 orang , sedangkan sebanyak 697 orangnya belum atau tidak bekerja. Berikut data angkatan kerja beserta kualitas angkatan kerja di Desa Gunung Sari pada tahun 2020.

Penduduk usia 18 – 56 tahun		
Angkatan Kerja	Laki-Laki	Perempuan
Tidak tamat SD	178	184
Tamat SD	1.445	1.451
Tamat SLTP	872	757
Tamat SLTA	1.186	865
Tamat Perguruan Tinggi	129	113

IV.6. Keadaan Ekonomi.

Pada umumnya jenis sarana sosial ekonomi masyarakat desa Gunung Sari berupa usaha perdagangan dan penyewaan penginapan serta tempat wisata. Mayoritas usaha di desa Gunung Sari adalah pertanian, peternakan, serta industri kecil dan kerajinan rumah tangga. Banyak juga penduduk desa Gunung Sari yang bekerja sebagai karyawan perusahaan swasta baik di daerah itu sendiri maupun di luar daerah.

Minimnya minat masyarakat dalam berwirausaha dan modal pengembangan usaha yang minim serta

masyarakat belum bisa memasarkan produk secara luas

V. SIMPULAN.

Pada umumnya jenis sarana sosial ekonomi masyarakat desa Gunung Sari berupa usaha perdagangan dan penyewaan penginapan serta tempat wisata. Mayoritas usaha di desa Gunung Sari adalah pertanian, peternakan, serta industri kecil dan kerajinan rumah tangga. Banyak juga penduduk desa Gunung Sari yang bekerja sebagai karyawan perusahaan swasta baik di daerah itu sendiri maupun di luar daerah.

Minimnya minat masyarakat dalam berwirausaha dan modal pengembangan usaha yang minim serta masyarakat belum bisa memasarkan produk secara luas perlu diadakannya pendampingan bisnis ekonomi islam khususnya terhadap masyarakat oknum oknum UMKM atau masyarakat yg memiliki usaha rumahan dan sebagainya.

Untuk mewujudkan rancangan pendidikan yang baik dalam perekonomian modern diperlukan adanya pengetahuan terkait modernisasi terhadap teknologi . karna perkembangan zaman terus berubah pendidikan ekonomi akan terus berubah jadi diperlukan pengetahuan agar masyarakat mampu bersaing didunia perekonomian khususnya ekonomi bisnis islam.perlu adanya sosialisasi terkait pendidikan ekonomi bisnis islam dimasyarakat . Peran pemerintah dalam hal pendidikan sudah baik, tinggal bagaimana kita masyarakat untuk mengimplementasi kannya dan melakukan praktiknya dalam pelaksanaanya.

DAFTAR PUSTAKA.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia
Nomor 17 Tahun 2013 Tentang
Pelaksanaan UU Nomor 20 Tahun

2008 Tentang Usaha Mikro,Kecil dan Menengah

Profil Desa Gunung Sari

Laporan KKN Desa Gunung Sari Mandiri Tahun 2020

Landong Novita, (2018). Model Pendampingan Bisnis di Tangerang Selatan

Dwihapsari, Y. (2017). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Volume 43 Nomor 3*.

Trisnawati Sule, E. (1992). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana.